

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sangiran adalah situs arkeologi yang terletak di Kabupaten Sragen dan Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Tempat ini merupakan lokasi penemuan beberapa fosil manusia purba dan memiliki luas $\pm 59\text{km}^2$. Secara administratif, kawasan Situs Manusia Purba Sangiran terbagi antara dua kabupaten yakni Kabupaten Sragen yang meliputi empat Kecamatan yakni Kecamatan Gemolong, Kecamatan Kalijambe, dan Kecamatan Plupuh serta Kecamatan Gondangrejo yang masuk dalam wilayah Kabupaten Karanganyar.

Sangiran ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia sebagai cagar budaya sudah sejak tahun 1977 dan terdaftar dalam Situs Warisan Dunia UNESCO di tahun 1996. Namun sejak ditetapkan sebagai Situs Warisan Dunia 22 tahun lalu, pengelolaannya masih belum mengalami banyak kemajuan. Seluruh potensi yang ada belum dapat dinikmati secara maksimal, misalnya seperti untuk kepentingan ekonomi. Justru Situs telah memunculkan beragam konflik kepentingan sebagai dampak atas perbedaan persepsi dalam memaknai warisan budaya. Perbedaan persepsi dalam memaknai suatu warisan budaya merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya konflik pemanfaatan yang akhir-akhir ini sering terjadi di berbagai tempat di Indonesia khususnya pada situs-situs yang menjadi pusat perhatian masyarakat luas seperti Situs Sangiran (Bambang Sulistiyanto, 2009). Konflik yang terjadi situs di Sangiran ini memanas dengan adanya

isu perluasan kawasan situs hingga itu diberitakan oleh media massa. Berikut ini kutipan dari berita tersebut yang dimuat di salah satu media massa yakni *Solopos.com* yang di tulis oleh Hijriyah Al Wakhidah dan dipublikasikan pada hari Jumat, 6 Oktober 2017 dengan headline berita tersebut adalah "*Warga 6 Desa Tolak SK Penetapan Kawasan Sangiran Sragen*". Isi beritanya diantaranya adalah permintaan warga dari enam desa terdampak perluasan situs Sangiran, yakni tiga desa di Kecamatan Gondangrejo, Karanganyar (Jeruk Sawit, Wonosari, dan Rejosari) serta tiga desa di wilayah Kecamatan Plupuh, Sragen (Somomorodukuh, Sambirejo, dan Brangkal). Desa-desa tersebut berada di zona penyangga, pengembangan, dan pendukung situs. Seperti diketahui, Keputusan Mendikbud No. 070/O/1977 tentang Penetapan Daerah Sangiran Sebagai Cagar Budaya menyebutkan luas situs Sangiran hanya berkisar 47 kilometer persegi. Sementara dalam Keputusan Mendikbud No. 019/M/2015, situs Sangiran diperluas menjadi 59,21 kilometer persegi. Ada penambahan luas sekitar 12 kilometer persegi.

Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini peneliti mengambil judul "*Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Sangiran (Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen*". Untuk dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin sehingga dapat sesuai harapan maka penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik survey yang mana metode ini bertujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis, meyakinkan fakta-fakta yang faktual dan akurat, dan sifat-sifat dari populasi suatu daerah (Dirjen Dikti, 1981).

Kelebihan dari menggunakan penelitian Kuantitatif adalah sistematis, memanfaatkan teori yang ada, objektif, Spesifik jelas dan rinci, Ukuran penelitian

besar, sehingga menjadi nilai tambah tersendiri. Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode kuantitatif adalah Pengambilan data cenderung dari nilai tertinggi, tidak subyektif, Orientasi terbatas pada nilai dan jumlah, terbatasnya penggalan responden dan kualitas perangkat pengumpul data orisinal, dan terbatasnya keterlibatan peneliti.

1.2. Alasan Pemilihan Judul

Alasan dipilihnya judul tugas akhir ini "*persepsi masyarakat terhadap situs purbakala sangiran*" adalah karena potensi besar yang dimiliki Situs Sangiran masih belum dimanfaatkan dengan baik bagi masyarakat yang ada disekitar Situs Sangiran, Pergerakan warga untuk memanfaatkan lahan jadi terbatas padahal lahan tersebut masih dalam jangkauan pergerakan kerja mereka. Sehingga peneliti ingin mengetahui persepsi masyarakat yang ada disekitar Situs Sangiran.

Dengan melakukan penelitian ini kita akan dapat mengetahui pandangan/sikap masyarakat terhadap situs Sangiran sehingga akan dapat dijadikan masukan ataupun bahan evaluasi bagi pemerintah melalui pengelola situs dalam hal ini adalah BPSMP Sangiran agar pengelolaan situs dapat lebih baik lagi dan dapat memberikan manfaat masyarakat yang ada disekitar Situs Sangiran.

1.3. Rumusan Masalah/Hipotesis

Rumusan masalah/hipotesis dari penelitian ini adalah Sebagai berikut:

1. Potensi yang dimiliki masih belum mendapatkan hasil yang maksimal seperti kepentingan ekonomi;
2. Perbedaan persepsi masyarakat terkait keberadaan Situs Manusia Purba Sangiran, dan

3. Pergerakan warga untuk memanfaatkan lahan jadi terbatas padahal lahan tersebut masih dalam jangkauan pergerakan kerja mereka.

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti tertarik untuk mengetahui . Dengan mengkaji permasalahan tersebut diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang menjadi fokus dalam kajian ini, yaitu :

"Bagaimana Persepsi Masyarakat Disekitar Situs Purbakala Sangiran?"

Diharapkan, dengan melakukan kajian terkait persepsi masyarakat terhadap Situs Sangiran, dapat menjawab rumusan masalah yang ada, dimana di dalam persepsi masyarakat terhadap Situs Sangiran ini dapat menggali informasi yang berkaitan dengan rumusan masalah tersebut.

1.4. Tujuan Dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Situs Purbakala Sangiran (Kecamatan Kalijambe, Kab Sragen), sehingga dapat mengetahui bagaimana masyarakat berpersepsi, melihat dan menanggapi bahwa mereka berada didalam zona/deliniasi Situs Sangiran.

1.4.2. Sasaran

Berikut ini adalah sasaran dari penelitian ini:

- a. Mengidentifikasi karakteristik Masyarakat disekitar Situs Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen,
- b. Mengidentifikasi persepsi masyarakat di sekitar Situs Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

c. Memetakan persepsi masyarakat terhadap keberadaan Situs Sangiran di Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.5.1. Manfaat Teoritis

Kaitannya dengan bidang keilmuan terutama bagi Ilmu Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, diharapkan penelitian bisa memberikan manfaat yakni Mengetahui persepsi masyarakat terhadap Situs Sangiran yang berada disekitar Situs Sangiran khususnya Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis berupa masukan bagi pihak-pihak terkait, yaitu:

- a. Memberikan informasi mengenai persepsi masyarakat di sekitar Situs Purbakala Sangiran Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah,
- b. Sebagai masukan dan evaluasi Pemerintah dan pengelola situs, dan dapat Memberikan rekomendasi bagi Masyarakat dan pemerintah melalui pengelola situs.

1.6. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti yang masih masuk kedalam tema yang sama namun berbeda substansi, tujuan, lokasi ataupun hasil dari penelitian.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE YANG DIGUNAKAN	TEMUAN HASIL PENELITIAN
1	Nur Ardita Rahmawati, 2017	Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Museum Misi Muntilan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter	KUALITATIF	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan Sejarah dibangunnya musium serta siapa-siapa saja yang membangunnya dan permasalahan ataupun kendala-kendala yang dihadapi saat pembangunan musium - Kegiatan musium tersebut adalah kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter yakni bibidang edukasi - Persepsi masyarakat terhadap keberadaan musium tersebut sebagai sarana pendidikan karakter adalah positif.
2	Nurlita Indah Wahyuni, Rinna Mamonto. 2012	Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Dan Sumberdaya Hutan: Studi Kasus Blok Aketawaje, Taman Nasional Aketajawe Lolobata	KUANTITATIF	<ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan persepsi masyarakat tentang sumberdaya hutan dan taman nasional. Secara keseluruhan ada dua persepsi pokok tentang sumberdaya hutan, yaitu persepsi tinggi pada masyarakat Binagara dan persepsi sedang pada masyarakat Kobe Kulo. Persepsi terhadap keberadaan TNAL terbagi menjadi dua yaitu persepsi tinggi yang didominasi oleh masyarakat Binagara dan persepsi rendah oleh masyarakat Kobe Kulo dengan jumlah yang hampir sama. Persepsi tentang keberadaan TNAL berkorelasi positif dengan persepsi tentang dampak TNAL bagi hutan dan masyarakat sekitar, yaitu secara keseluruhan sebagian besar masyarakat menilai positif keberadaan TNAL. Persepsi masyarakat tentang sumberdaya hutan dan taman nasional berpengaruh terhadap perilaku masyarakat dalam memanfaatkan sumberdaya hutan, persepsi sedang sampai baik mencerminkan masyarakat merasa tergantung pada hutan dan akan berusaha menjaga kelestarian hutan.
3	Muhammad Ridha Azzaki, Djoko Suwandoko.	Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik	DESKRIPTIF KUANTITATIF	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi berdasarkan diagram prosentase dari 100 responden pemanfaatan jenis aktivitas yang terjadi

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE YANG DIGUNAKAN	TEMUAN HASIL PENELITIAN
	2013	Dilapangan Pancasila, Simpang 5, Semarang		diruang publik yaitu Aktivitas kreatif 42%, aktivitas olahraga 38%, dan aktivitas sosial 20%. - Preferensi berdasarkan diagram prosentase bdari 100 responden penilaian tentang kesesuaian aktivitas didalam ruang terbuka publik yaitu yang menilai sudah 90% sesuai dan sebaliknya yang menilai tidak sesuai adalah 10%.
4	Hindun Khairotun Nadlifah, Ilya Fadjar Maharika, 2012	Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Lingkungan Permukiman Di Dusun Jaban	KUANTITATIF	- Pada penelitian ini diketahui bahwa indikator yang dianggap paling penting oleh masyarakat yang bermukim di wilayah Jaban, Sinduarjo, Ngaglik, Sleman, DI Yogyakarta adalah Kedekatan dengan Fasilitas Umum dan Toleransi Agama dan Aktifitas
5	Doriani Lingga, Wahyu Ario Pratomo. 2013	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Sei Mangkei Sebagai Klaster Industri	KUANTITATIF	- Dalam persepsi masyarakat, Sei Mangkei berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan dengan dijadikannya daerah tersebut menjadi KEK, dimana keberadaan KEK Sei Mangkei akan merangsang pertumbuhan dan pembangunan daerah-daerah yang berada di sekitar KEK Sei Mangkei. Dalam kaitannya dengan pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat, Keberadaan KEK Sei Mangkei akan meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar Kecamatan Bosar Maligas yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan masyarakat, juga dalam hal ketersediaan sarana dan prasarana sosial dan ekonomi bagi masyarakat. Hampir semua responden setuju bahwa pengembangan KEK Sei Mangkei akan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat terutama dalam hal peningkatan status sosial-ekonomi masyarakat. Secara keseluruhan, rata-rata masyarakat setuju terhadap pengembangan KEK Sei Mangkei dengan harapan utama bahwa KEK Sei Mangkei nantinya akan menyerap tenaga kerja lokal sehingga masalah pengangguran dapat diatasi.
6	Heru Setiawan, Rini	Prsepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap	KUANTITATIF	- Penilaian persepsi dan sikap masyarakat terhadap ekosistem mangrove akan memengaruhi dukungannya terhadap

NO	NAMA DAN TAHUN	JUDUL PENELITIAN	METODE YANG DIGUNAKAN	TEMUAN HASIL PENELITIAN
	Purwanti, R.Garsetiasih. 2017	Konservasi Ekosistem Mangrove Di Pulau Tanakeke Sulawesi Selatan		keberhasilan upaya konservasi mangrove di Pulau Tanakeke. Persepsi dan sikap masyarakat ini dapat diketahui dengan melihat bagaimana masyarakat memperlakukan hutan mangrove agar lestari dan bermanfaat secara berkelanjutan. Persepsi masyarakat yang tinggi ditandai dengan pemahaman yang baik bahwa kehidupannya sangat bergantung dari sumber daya hayati ekosistem mangrove dan menginginkan agar sumber daya tersebut dikelola secara lestari, sedangkan sikap yang tinggi berarti masyarakat sangat mendukung kegiatan konservasi ekosistem mangrove. Tingkat persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal, pendidikan dan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan rehabilitasi mangrove, sedangkan tingkat sikap masyarakat sangat dipengaruhi oleh keikutsertaannya dalam kegiatan rehabilitasi mangrove.
7	Arif Irawan, Iwanuddin, Jafred E. Halawane dan Sulistya Ekawati. 2017	Analisis Persepsi Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Keberadaan Kawasan Kphp Model Poigar	KUANTITATIF	- Persepsi masyarakat yang baik terhadap kawasan KPHP Model Poigar tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku masyarakat. Beberapa karakteristik sosial masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap perilaku masyarakat adalah pendidikan, tingkat pendapatan yang bersumber dari luar kawasan dan tingkat interaksi dengan hutan. Salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dapat dilakukan KPHP Model Poigar saat ini adalah melalui skema Kemitraan Kehutanan.

Sumber : Analisa Penyusun 2018

1.7. Ruang Lingkup

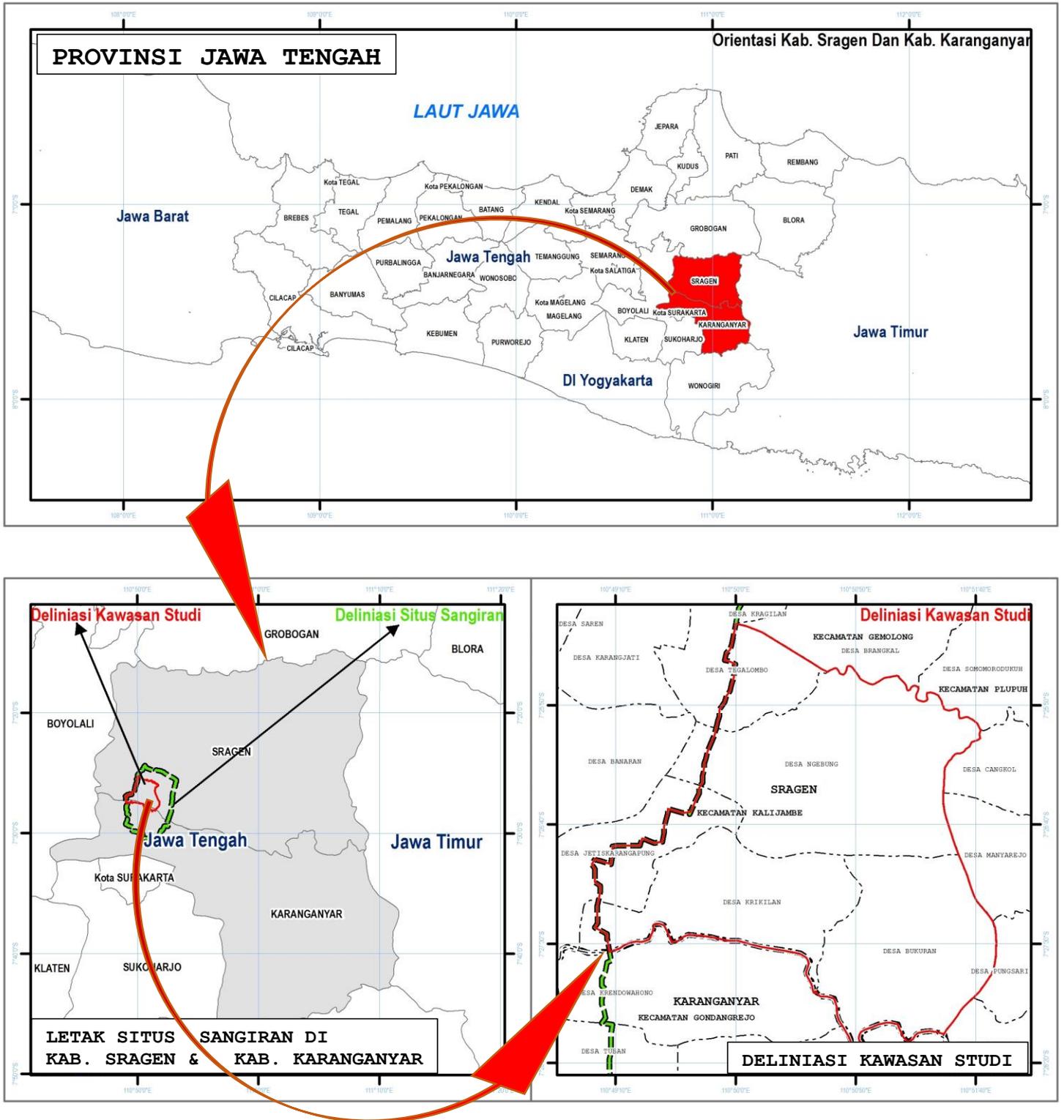
1.7.1. Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini memiliki ruang lingkup substansial diantaranya adalah :

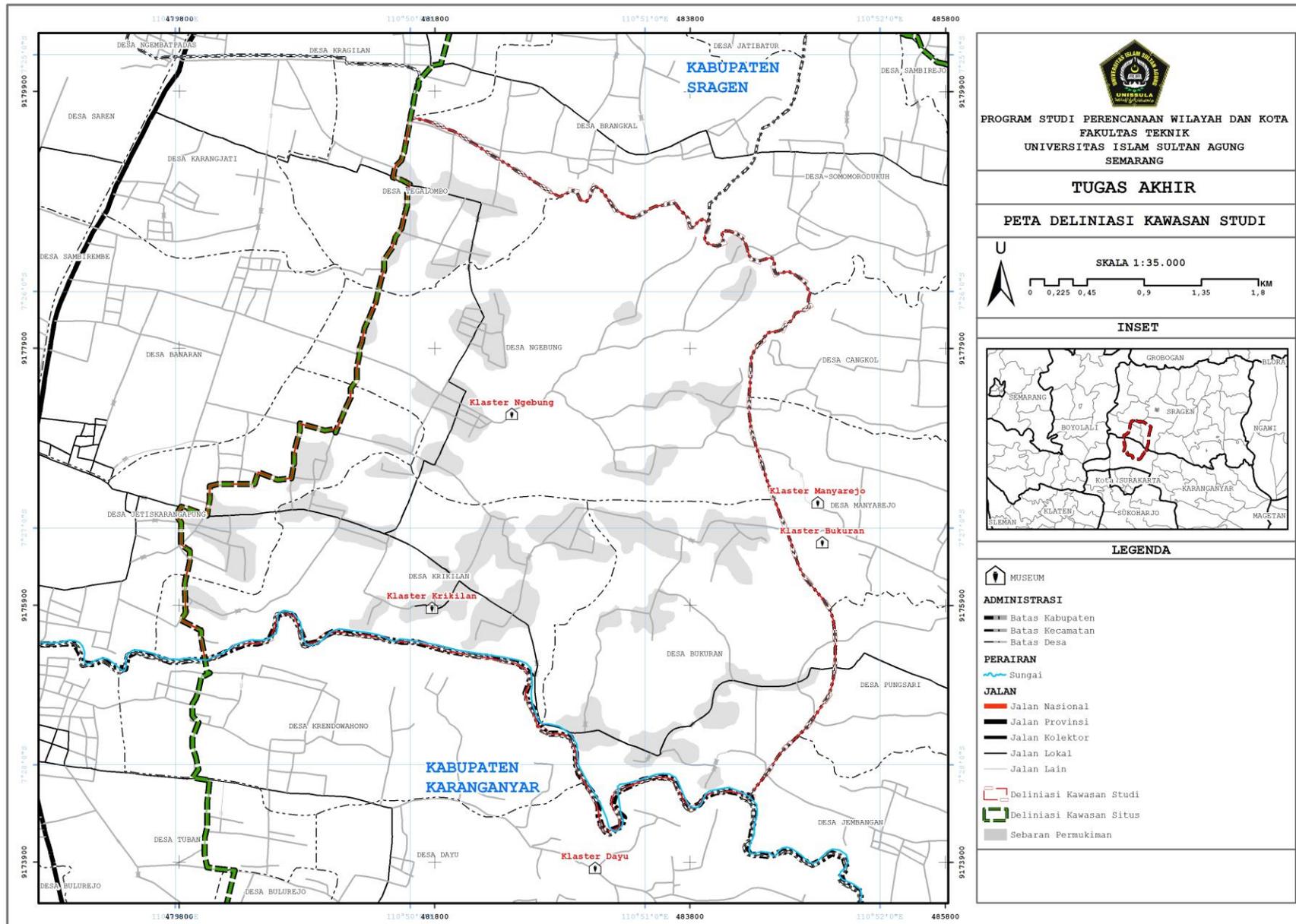
- a. Karakteristik Penduduk disekitar situs sangiran khususnya Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen;
- b. Persepsi masyarakat disekitar Situs Sangiran Kecamatan Kalijambe, Kabupaten Sragen.

1.7.2. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian ini adalah di Kabupaten Sragen tepatnya di Kecamatan Kalijambe yang terdiri dari 5 (lima) desa. Desa-desanya tersebut yakni Desa Tegalombo, Desa Ngebung, Desa Jetis Karangapung, Desa Krikilan, dan Desa Bukuran.

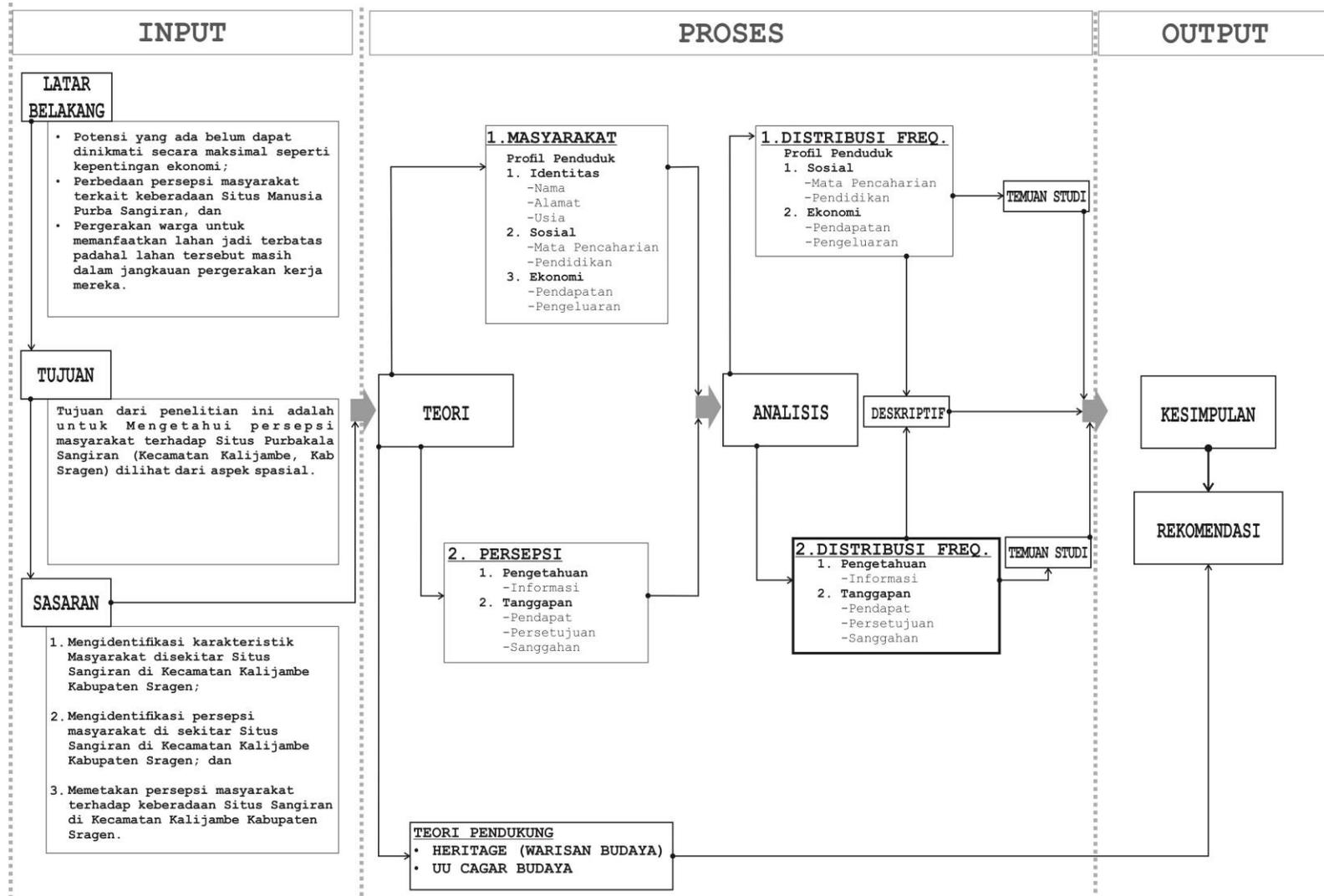


Gambar 1.1 Peta Konstelasi Kawasan Studi



Gambar 1.2 Peta Deliniasi Kawasan Studi

1.8. Kerangka Pikir



Gambar 1.3 Kerangka Pikir

Sumber : Analisa Penyusun 2018

1.9. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kebutuhannya yang dilakukan dengan langkah-langkah atau prosedur tertentu yang sistematis. Sugiyono (2013) menyatakan bahwa :

"Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah".

Penelitian ini **"Persepsi Masyarakat Terhadap Situs Purbakala Sangiran"** menggunakan Metode deskriptif Kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, seperti yang di jelaskan oleh Sugiyono (2013) yaitu :

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu suatu nilai dari variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih dari satu variabel dengan tanpa membuat suatu perbandingan, atau mengaitkan dengan variabel yang lainya (Sugiyono 2013:13).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data-data yang didapat dari sampel suatu populasi tertentu yang penelitian dan dianalisis sesuai dengan metode analisa statistik yang sesuai dan tepat

untuk digunakan. Penelitian deskriptif kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk Mengetahui Persepsi Masyarakat terhadap Situs Purbakala Sangiran.

Tujuan utama dari metode penelitian kuantitatif seperti yang digunakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan suatu masalah namun hasilnya adalah sebuah generalisasi. Sedangkan generalisasi adalah suatu kenyataan ataupun suatu kebenaran yang terjadi dalam suatu realitas tentang suatu masalah tertentu yang di perkirakan akan berlaku pada suatu populasi tertentu. Generalisasi dapat diperoleh dari penggunaan metode perkiraan atau metode estimasi yang sudah umum berlaku didalam statistika induktif. Metode estimasi itu sendiri dilakukan berdasarkan pengukuran terhadap keadaan nyata yang lebih terbatas lingkupnya yang juga sering disebut "sample" dalam suatu penelitian kuantitatif. Jadi, yang diukur dalam suatu penelitian sebenarnya hanyalah sebagian kecil saja dari suatu populasi yang besar atau sering juga disebut sebagai "data". Dan data merupakan suatu contoh yang nyata dari suatu kenyataan yang dapat diprediksikan ke tingkat realitas dengan menggunakan metodologi kuantitatif tertentu yang sesuai.

Kelebihan dari menggunakan penelitian Kuantitatif adalah sistematis, memanfaatkan teori yang ada, objektif, Spesifik jelas dan rinci, Ukuran penelitian besar, sehingga menjadi nilai tambah tersendiri. Sedangkan kelemahan dari penggunaan metode kuantitatif adalah Pengambilan data cenderung dari nilai tertinggi, tidak subyektif, Orientasi terbatas pada nilai dan jumlah, terbatasnya penggalan responden dan kualitas perangkat pengumpul data orisinal, dan terbatasnya keterlibatan peneliti.

Kemudian alasan tidak menggunakan penelitian kualitatif adalah karena penelitian kualitatif Bersifat sirkuler artinya terus menerus yang mengakibatkan memerlukan waktu yang relatif lebih lama, kurang jelasnya perbedaan antara fakta yang ada dengan kebijakan, kecilnya ukuran penelitian yang menyebabkan tidak efektifnya penelitan jika ingin melakukan penelitian dengan skala yang. Sedangkan lokasi studi yang diteliti merupakan kawasan yang luas yang terdiri dari 5 desa. Oleh sebab itulah penggunaan metode kuantitatif dalam penelitian ini.

1.9.1. Variabel dan Indikator Penelitian

Untuk menganalisis Persepsi masyarakat maka di bangun dari teori - teori kemudian di jabarkan dalam bentuk variabel dan indikator, variabel dan indikator persepsi masyarakat berikut ini:

Tabel 1.2 Variabel Dan Indikator Analisis Persepsi Masyarakat

No	Sasaran	Sumber	Variabel dan Indikator
1	Persepsi	Kartono & Gulo, 1987	1. Pengetahuan ✓ Informasi 2. Tanggapan ✓ Pendapat ✓ Persetujuan ✓ Sanggahan
2	Masyarakat	Soerjono Soekanto, 2006	1. Identitas ✓ Nama ✓ Alamat ✓ Usia 2. Sosial ✓ Mata Pencaharian ✓ Jenis Pendidikan 3. Ekonomi ✓ Pendapatan Masyarakat ✓ Pengeluaran Masyarakat

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.9.2. Tahapan Penelitian

A. Tahap Persiapan

Pada tahap ini terdiri dari beberapa proses yakni sebagai berikut:

a. Perumusan Masalah, Tujuan Dan Sasaran

Permasalahan yang diangkat sebagai rumusan masalah dalam penelitian "Persepsi Masyarakat Terhadap Dampak Wisata Situs Manusia Purba Di Sangiran".

b. Deliniasi Lokasi

Penentuan deliniasi lokasi penelitian adalah sesuai dengan ketentuan deliniasi situs sangiran dari balai pelestarian situs manusia purba (BPSMP) Sangiran.

c. Inventarisasi Data

Data-data yang dibutuhkan adalah data mengenai lokasi tersebut. Data ini berguna dalam pembuatan gambaran dan karakteristik wilayah atau lokasi penelitian sehingga mempermudah penyusunan strategi pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini.

d. Pengumpulan Kajian Literatur

Kajian literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian ini akan memberikan pandangan terhadap peneliti dalam proses analisis.

e. Pengumpulan Penelitian Pustaka

Diharapkan dengan penelitian pustaka bisa memudahkan penyusun dalam penyusunan metodologi bisa lebih memahami terkait dengan masalah yang akan diambil. Sebab, dengan adanya perbandingan dengan penelitian sebelumnya, peneliti menjadi

lebih mengerti persamaan dan perbedaan yang harus diperhatikan.

f. Penyusunan Teknis Pelaksanaan Pengumpulan Data

Tahap ini meliputi perumusan teknis pengumpulan data, teknik pengambilan sample, sasaran responden, dan format format survei lain yang dibutuhkan.

B. Tahap Pengumpulan Data

1) Kebutuhan Data

Data merupakan semua hasil yang diperoleh dari sebuah observasi/pengamatan dilapangan atau hasil dari pengukuran yang digunakan sesuai dengan keperluan yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan data primer, yang artinya data tersebut diperoleh dari sumber pertama seperti seorang individu dari suatu kelompok populasi yang menjadi responden terpilih. Dalam pelaksanaanya, data ini bisa diperoleh dengan melakukan penyebaran angket atau kuesioner, wawancara dan observasi.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam Penelitian ini terdiri dar beberapa tahap, yakni:

- a. Tahap pertama : mencari dan mengumpulkan data sekunder dari berbagai informasi seperti telaah pustaka, yakni mempelajari data baik data yang bersifat kuantitatif ataupun data yang bersifat kualitatif juga dari berbagai artikel yang berkaitan dengan persepsi masyarakat dan hal lainnya yang dapat digunakan untuk penelitian ini.
- b. Tahap kedua : mengumpulkan data primer, yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner atau

angket yang telah di susun sesuai dengan kebutuhan penelitian sehingga hasil yang diperoleh darikueisoner dapat sejalan dengan penelitian.

3) Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tertentu atau dapat dikatakan bahwa sampel merupakan sebagian atau wakil dari suatu populasi tertentu yang diteliti (Sugiyono, 2013).

Dalam melakukan suatu penelitian terutama penelitian sosial yang meneliti masyarakat yang maka peneliti tidak mungkin untuk meneliti semua masyarakat yang ada di lokasi studi maka diambil sebagian dari populasi tersebut yang biasa disebut sebagai sampel. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor seperti tenaga, biaya dan waktu yang terbatas (Sugiyono, 2013).

Terkait dengan teknik pengambilan sampel A. Nasution menjelaskan bahwa *"...mutu penelitian tidak selalu ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teorinya, oleh desain penelitiannya"* (Nasution A., 2005 dalam Sugiyono, 2013). Ariunto S. juga mengemukakan bahwa *"untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun jika subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih"* (Ariunto S., 2002 dalam Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dikarenakan jumlah populasi yang ada sekitar 15.000 lebih orang, maka penarikan sampel yang

digunakan adalah *random sampling* atau mengambil sampel secara acak. Untuk pengambilan sampel dapat digunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin dalam Badrudin (1994) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi = 15.831 responden

d^2 = presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus tersebut dapat di hitung jumlah sampel sebagai berikut.

$$n = \frac{15.831}{(15.831) \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{15.831}{(15.831) \times (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{15.831}{158,31 + 1}$$

$$n = \frac{15.831}{159,31}$$

$$n = 99,3722930136$$

$$n \approx 100 \text{ Responden}$$

Dari perhitungan tersebut, maka dapat diketahui ukuran sampel minimal penelitian ini dengan nilai ketelitian 95% adalah sebesar 99,3722930136 \approx 100. Oleh karena itu jumlah sampel yang digunakan berjumlah 100 responden. Dengan demikian kuesioner akan disebarakan kepada 100 responden. Selanjutnya pembagian jumlah responden dibagi terperinci menurut desa dan di lokasi studi terdapat 5 desa karena itu maka sebaran responden dibagi dalam tabel berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Responden dirinci per Desa

Kelurahan/Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah KK	Jumlah Responden (Jiwa)
Desa Tegalombo	2.615	811	20
Desa Ngebung	2.455	722	20
Desa Jetis Karangapung	4.297	1.437	20
Desa Krikilan	3.886	1.339	20
Desa Bukuran	2.578	861	20
Jumlah	15.831	5.170	100

Sumber : Analisa Penyusun 2018

C. Tahap Pengolahan dan Penyajian Data

Setelah data-data terkumpul baik data primer maupun data sekunder, kemudian dipilih dan diolah melalui tahapan - tahapan sebagai berikut:

- a. *Sorting* dan *Editing*. *Sorting* yaitu proses memilah dan memilih serta mengurutkan data sesuai kebutuhan agar lebih mudah pengolahannya. Sedangkan *editing* yaitu proses pemilihan data yang dapat digunakan untuk analisa guna mendapatkan hasil studi sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data agar dapat degnan mudah dianalisa.
- c. Analisis dan penafsiran data, yaitu proses menganalisa dan membaca hasil analisa tersebut sehingga terbentuk hasil penelitian yang jelas.

Pada hakekatnya secara umum ada tiga bentuk penyajian data yang digunakan yaitu : penyajian

dalam bentuk tulisan, penyajian dalam bentuk tabel dan penyajian dalam bentuk grafik / diagram / gambar. (Tri Cahyono, 2016):

- a. **Tulisan.** Tujuan utama penyajian dalam bentuk tulisan adalah memberikan keterangan keseluruhan prosedur, hasil dan interpretasi yang dibuat dengan menggunakan tulisan. Data disajikan dalam bentuk angka yang dirangkaikan dengan kalimat. Penyajian dalam bentuk ini merupakan penyajian data yang paling sederhana. Kemampuan untuk menerangkan data statistik sangat terbatas, dengan demikian sangat sulit memberikan gambaran yang tepat mengenai perbandingan, antar situasi dan perkembangan.
- b. **Tabel.** Tujuan penyajian bentuk tabel adalah untuk melihat perbandingan variabel-variabel, perkembangan variabel, disamping memperlihatkan suatu agregat data. Data disusun dalam bentuk baris dan kolom sedemikian rupa sehingga dapat memberikan perbandingan-perbandingan yang mudah dipahami. Baris adalah deret dari kiri ke kanan, sedangkan kolom adalah deret dari atas ke bawah. Data yang disajikan dapat berbentuk angka absolut, persentase atau keduanya.
- c. **Grafik.** Penyajian bentuk grafik dimaksudkan untuk memberikan suatu kesan penglihatan dan situasi umum mengenai bahan yang disajikan tanpa harus mempelajari secara terperinci data yang ada. Pada grafik dapat juga dilihat penyebaran dan kecenderungan data. Secara umum penyajian dalam bentuk grafik memiliki alternatif fungsi dan tujuan untuk meramalkan sifat-sifat dari agregat data atau tujuan untuk membandingkan sifat-sifat yang ada.

- d. **Diagram.** Penyajian bentuk grafik dan bentuk diagram tidak berbeda. Ketentuan umum penyajian bentuk grafik juga berlaku untuk penyajian bentuk diagram. Penyajian bentuk diagram berfungsi memperlihatkan perbandingan atau proporsi secara menyeluruh. Jadi analisis data yang disajikan untuk membandingkan antar kelompok / variabel berdasarkan prosentase keseluruhan, sebagai dasar penyajian adalah tabel distribusi frekuensi relatif. Diagram kurang mementingkan angka absolutnya, namun prosentase.
- e. **Gambar.** Pictogram. Bentuk penyajian dengan cara memvisualisasikan satuan jumlah dengan gambar. Sebuah pictogram menyajikan data berupa gambar. Tiap gambar mewakili suatu jumlah tertentu. Data yang dapat disajikan hanya satu variabel yang dirinci.
- f. **Peta.** Penyajian dalam bentuk peta dimaksudkan untuk memberikan gambaran situasi lokasi suatu daerah secara singkat, jelas dan lengkap. Simbol-simbol objek yang ditampilkan pada peta tergantung kemuan pembuat dan informasi yang ingin disajikan. Simbol melambangkan kondisi wilayah yang sebenarnya. Selain simbol dapat juga disertakan angka yang dianggap penting dengan permasalahan yang ada.

D. Tahap Analisis Data

1) Analisis Distribusi Frekuensi

Distribusi frekuensi atau dapat disebut tabel frekuensi adalah data-data yang dikelompokkan dengan klasifikasi tertentu, data-data tersebut terbagi kedalam kelompok yang sudah ditentukan sehingga mudah dibaca dan dipahami. Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut

kelas interval tertentu atau menurut kategori tertentu dalam sebuah daftar (Hasan, 2001 dalam Sugiyono, 2013).

Distribusi frekuensi adalah susunan data menurut besarnya (kuantitasnya) atau menurut kategorinya (kualitasnya). Yang pertama disebut distribusi kuantitatif dan yang kedua disebut distribusi kualitatif (kategorik). Tabel ini biasanya hanya dua kolom saja, yaitu kolom interval kelas atau variabel kategori dan jumlah atau frekuensi. Penyusunan distribusi frekuensi kualitatif atau data dalam skala nominal dan ordinal tidaklah rumit, karena kategorinya cukup jelas dan mudah dibedakan. Seandainya kategorinya banyak pun mudah diadakan penyempitan. Misalnya: kategori sarana penyediaan air bersih terdiri; sumur gali, sumur pompa, sumur artesis, penampungan air hujan, mata air, ledeng, sungai, telaga; kategori nominal untuk matapekerjaan terdiri; Pegawai Negeri Sipil, TNI, Pensiunan, Karyawan, Buruh pabrik, Buruh tani, Wiraswasta, Pedagang, Petani, Nelayan, Sopir, dan masih banyak lagi yang dapat dikategorikan dll. Kategori di atas dapat dipersempit sesuai dengan kebutuhan. Mungkin dapat ditampilkan jumlah frekuensi yang besarnya saja, misalnya PNS, TNI, Petani, Pedagang, dll. Khusus data dalam skala nominal peletakan urutan kategori sesuai keinginan penyaji (Tri Cahyono, 2016).

Sebuah distribusi frekuensi akan memiliki bagian-bagian yang akan dipakai dalam membuat sebuah daftar distribusi frekuensi. Bagian-bagian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut (Hasan, 2001 dalam Sugiyono, 2013):

- a. Kelas-kelas (*class*) adalah kelompok nilai data atau variabel dari suatu data acak.
- b. Batas kelas (*class limits*) adalah nilai-nilai yang membatasi kelas yang satu dengan kelas yang lain.
- c. Titik tengah kelas atau tanda kelas adalah angka atau nilai data yang tepat terletak di tengah suatu kelas. Titik tengah kelas merupakan nilai yang mewakili kelasnya dalam data. Titik tengah kelas = $\frac{1}{2}$ (batas atas + batas bawah) kelas.
- d. Interval kelas adalah selang yang memisahkan kelas yang satu dengan kelas yang lain.
- e. Panjang interval kelas atau luas kelas adalah jarak antara tepi atas kelas dan tepi bawah kelas.
- f. Frekuensi kelas adalah banyaknya data yang termasuk ke dalam kelas tertentu dari data acak.

Tabel 1.4 Teknik Analisis

No	Sasaran	Variabel dan Indikator	Teknik Analisis
1	Masyarakat	1. Pengetahuan ✓ Informasi 2. Tanggapan ✓ Pendapat ✓ Persetujuan ✓ Sanggahan	Distribusi Frekuensi
2	Persepsi	1. Identitas ✓ Nama ✓ Alamat ✓ Usia 2. Sosial ✓ Mata Pencaharian ✓ Jenis Pendidikan 3. Ekonomi ✓ Pendapatan Masyarakat ✓ Pengeluaran Masyarakat	Distribusi Frekuensi

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.9.3. Kebutuhan Data

Untuk memenuhi kebutuhan data yang akan digunakan dan diolah dalam penelitian ini yaitu data primer yang merupakan data utama yang akan diolah untuk mendapatkan persepsi masyarakat terhadap Situs Purbakala Sangiran. Kebutuhan data dalam penelitian ini dapat dirincikan pada tabel berikut:

Tabel 1.5 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Variabel dan Indikator	Teknik Analisis	Data Primer	Data sekunder	Sumber
1	Persepsi	1. Pengetahuan ✓ Informasi 2. Tanggapan ✓ Pendapat ✓ Persetujuan ✓ Sanggahan	Distribusi Frekuensi	√		Masyarakat
2	Masyarakat	1. Identitas ✓ Nama ✓ Alamat ✓ Usia 2. Sosial ✓ Mata Pencaharian ✓ Jenis Pendidikan 3. Ekonomi ✓ Pendapatan Masyarakat ✓ Pengeluaran Masyarakat	Distribusi Frekuensi	√		Masyarakat

Sumber: Analisis Penyusun, 2018

1.10. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan pada penyusunan laporan ini didalamnya terdapat 5 bab yang terdiri dari, Bab I Pendahuluan, Bab II kajian teori, Bab III kondisi eksisting wilayah studi, Bab IV analisa dan pembahasan dan Bab V yang berisi kesimpulan dari laporan penelitian dan rekomendasinya, berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing bab :

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat dan keaslian penelitian, ruang lingkup, kerangka pikir, serta metodologi penelitian kebutuhan data hingga sistematika penulisan laporan.

2. BAB II KAJIAN TEORI PERSEPSI MASYARAKAT

Dalam bab ini memuat teori-teori yang diambil dari referensi-referensi yang muatan dari materi tersebut sesuai dengan kebutuhan variabel dan indikator yang akan menjadi acuan analisa.

3. BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Dalam bab ini berisikan mengenai penjelasan singkat wilayah studi yakni kawasan Situs Purbakala Sangiran khususnya desa yang masuk kedalam deliniasi Situs yang berada di Kecamatan Kalijambe Kab. Sragen.

4. BAB IV PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP SITUS PURBAKALA SANGIRAN

Dalam bab ini memuat pembahasan dan analisis persepsi masyarakat yang ada disekitar Situs Purbakala Sangiran.

5. BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan yang didalamnya di simpulkan hasil dari pembahasan dan analisis yang sudah di lakukan, dan juga berisi Rekomendasi.